

**OPTIMALISASI PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DENGAN
DETEKSI DINI PEMERIKSAAN KESEHATAN
PADA SUKU LAUT DI PULAU BERTAM****Riska Dwi Putri**

Institut Kesehatan dan Teknologi Karttini Batam

Derry Trisna Wahyuni

Institut Kesehatan dan Teknologi Karttini Batam

Astrid Siska Pratiwi

Poltekkes Kemenkes Aceh

Yuliandini Pangestika

Institut Kesehatan dan Teknologi Karttini Batam

Alamat: Jl. Budi Kemuliaan No.1, Seraya, Lubuk Baja, Batam,
Kepulauan Riau Lampung, 29583.

Riskadwiputri0@gmail.com, derrytrisnawahyuni@gmail.com,
astridsiskapratiwi@poltekkesaceh.ac.id, pangestikandini@gmail.com

Abstract

The Community Service (PKM) activity entitled "Optimizing the Prevention of Non-Communicable Diseases with Early Detection of Health Checks in Suku Laut on Bertam Island" aims to increase public understanding of the importance of regular health checks to minimize the risk of non-communicable diseases. Non-Communicable Diseases (NCDs) are a major challenge in the health system. Bertam Island, inhabited by the Sea Tribe community, is an area with remote geographical conditions resulting in low access to health facilities and minimal routine checks. The activity was carried out through socialization, health checks, health education discussions and flyer distribution. The results of the activity showed that 77 people underwent health checks. The number of screening patients was at least 50% of the total adult population of the Sea Tribe on Bertam Island. Of the number of NCD early detection patients, at least 82% were identified as individuals with high blood pressure, 76% with high uric acid, and 46% with blood sugar levels above 200 mg/dL. 100% of participants received written and verbal education about NCDs. It can be concluded that there has been an increase in awareness among the sea tribes regarding the importance of early detection and the adoption of a healthy lifestyle.

Keywords: Community Service, Health Check-ups, Non-Communicable Diseases, Early Detection.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul "Optimalisasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan Deteksi Dini Pemeriksaan Kesehatan pada Suku Laut di Pulau Bertam" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk meminimalisir terjadinya peningkatan risiko penyakit tidak menular. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan tantangan utama dalam sistem kesehatan. Pulau Bertam yang dihuni oleh masyarakat Suku Laut merupakan wilayah dengan kondisi geografis yang terpencil menyebabkan rendahnya akses terhadap fasilitas kesehatan dan minimnya pemeriksaan rutin. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan diskusi dan pembagian flyer. Hasil kegiatan menunjukkan sebanyak 77 orang melakukan pemeriksaan kesehatan. Jumlah pasien skrining minimal 50% dari total warga dewasa suku laut di Pulau Bertam. Dari jumlah pasien deteksi dini PTM setidaknya teridentifikasi minimal 82% individu dengan tekanan darah tinggi, 76% dengan asam urat tinggi, dan 46% memiliki kadar gula darah di atas 200mg/dL. 100% peserta mendapatkan edukasi tertulis dan lisan tentang PTM. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat suku laut untuk memahami tentangnya deteksi dini dan mulai menerapkan gaya hidup sehat

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Pemeriksaan Kesehatan, Penyakit Tidak Menular, Deteksi Dini.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Penyakit Tidak Menular (PTM) termasuk hipertensi, diabetes melitus, hiperurisemia, dan penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, menyumbang sekitar 73% dari total kematian nasional (Wikipedia, 2024; Fritz et al., 2024; Sujarwoto & Maharani, 2022). Meskipun bersifat kritis dan lambat berkembang, PTM seringkali asimptomatis sehingga deteksi dini sangat krusial untuk mencegah komplikasi dan mengurangi beban kesehatan jangka panjang.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) Nasional pada Februari 2025, dengan menyediakan skrining menyeluruh (tekanan darah, glukosa, risiko kardiovaskular dan lain-lain) untuk seluruh usia sesuai tanggal ulang tahun (Nur & Harbuwono, 2025). Sejak 2023, cakupan skrining PTM mencapai 16,4% populasi atau sekitar 30,6 juta orang (En.antarnews.com, 2023). Studi internasional menunjukkan bahwa intervensi skrining berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat (+0,29 SD) dan frekuensi pemeriksaan hipertensi/dabetes (+13%) meskipun masih menghadapi tantangan seperti sumber daya terbatas dan keberlanjutan (Fritz et al., 2024; Sujarwoto & Maharani, 2022; Hasanah et al., 2020). Berdasarkan penelitian, deteksi dini dan edukasi kesehatan terbukti efektif dalam mengurangi prevalensi dan dampak komplikasi akibat PTM di komunitas (Az Zahra et al., 2024; Siska et al., 2024).

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan tantangan utama dalam sistem kesehatan Indonesia. Akses terhadap layanan kesehatan dasar dan informasi kesehatan yang terbatas, terutama di wilayah kepulauan dan komunitas pesisir menjadi kendala signifikan bagi upaya pencegahan dan pengendalian PTM (Sudayasa et al., 2024). Pulau Bertam yang dihuni oleh masyarakat Suku Laut merupakan salah satu contoh wilayah dengan keterbatasan tersebut. Kondisi geografis yang terpencil menyebabkan rendahnya akses terhadap fasilitas kesehatan dan minimnya pemeriksaan rutin. Sebagaimana diungkapkan oleh Prihanti et al. (2023), tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya skrining sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi dan kemudahan akses layanan kesehatan. Studi local di desa-desa terpencil menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan skrining (tekanan darah, gula darah, asam urat, BMI) dapat meningkatkan pemahaman masyarakat hingga +31% dan menemukan prevalensi hipertensi hingga 41,1% serta diabetes 29,5% (Az Zahra et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Optimalisasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan Deteksi Dini Pemeriksaan Kesehatan pada Suku Laut di Pulau Bertam” memiliki relevansi strategis. Kegiatan ini disusun sebagai upaya mengkombinasikan edukasi dan deteksi dini agar mampu meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku hidup sehat dalam komunitas terpencil.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang “*Optimalisasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan Deteksi Dini Pemeriksaan Kesehatan pada Suku Laut di Pulau Bertam*” dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang agar kegiatan berjalan efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan utama, yaitu **persiapan, pelaksanaan pemeriksaan, dan evaluasi serta dokumentasi**. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi internal tim Institut Kesehatan dan Teknologi Kartini Batam, melakukan pengumpulan dan pengecekan alat dan bahan pemeriksaan kesehatan, melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pihak yang berwenang di Suku Laut Pulau Bertam.

Tahap pelaksanaan pemeriksaan dilakukan secara langsung di Fasum yang ada di Pulau Bertam pada Senin, 24 Maret 2025. Kegiatan dimulai dengan melakukan registrasi kepada peserta, melakukan pemeriksaan terhadap berat badan, tensi, kemudian peserta diarahkan untuk melakukan konsul awal dengan dokter yang ikut dalam kegiatan, setelah dokter melakukan penilaian terhadap keluhan awal peserta, kemudian dokter mengarahkan peserta apakah harus melakukan pemeriksaan gula darah, asam urat dan golongan darah. Selanjutnya melakukan pencatatan hasil pemeriksaan oleh petugas medis, melakukan konsultasi singkat kembali dan edukasi kesehatan bagi setiap peserta, melakukan penyuluhan sekaligus pembagian flyer tentang pentingnya cek kesehatan secara rutin dan pencegahan serta gejala penyakit tidak menular.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan dokumentasi. Pada tahap ini tim melakukan pengumpulan data hasil pemeriksaan, mengambil dokumentasi berupa foto dan laporan kegiatan serta melakukan monitoring saat kegiatan berlangsung sehingga kendala teknis lapangan dapat dikoordinasikan dan dielesaikan. Sekaligus melakukan evaluasi untuk perbaikan kegiatan dimasa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari sosialisasi tentang Optimalisasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan Deteksi Dini Pemeriksaan Kesehatan pada Suku Laut di Pulau Bertam didapatkan hasil dan pembahasan sebagai berikut :

Didapatkan data/ dokumen rekapitulasi hasil skrining kesehatan masyarakat suku laut. Sebanyak 77 orang melakukan pemeriksaan tekanan darah. Dari 77 orang tersebut disarankan oleh tim medis untuk melakukan pemeriksaan lanjutan, 21 orang melakukan pemeriksaan kadar gula darah, dan 15 orang melakukan pemeriksaan asam urat. Jumlah pasien skrining minimal 50% dari total warga dewasa suku laut di Pulau Bertam. Dari jumlah pasien deteksi dini PTM setidaknya teridentifikasi minimal 82% individu dengan tekanan darah tinggi, 76% dengan asam urat tinggi, dan 46% memiliki kadar gula darah di atas 200mg/dL. 100% peserta mendapatkan edukasi tertulis dan lisan tentang PTM. Selanjutnya telah dibagikan flyer edukatif tentang PTM dan pencegahan untuk masyarakat suku laut.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di Suku Laut di Pulau Bertam, Kepulauan Riau dapat disimpulkan :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat suku laut untuk memahami tentangnya deteksi dini dan mulai menerapkan gaya hidup sehat
2. Adanya deteksi dini PTM, dimana individu dengan risiko tinggi PM dirujuk untuk ditindak lanjuti ke puskesmas setempat
3. Akses terhadap layanan kesehatan meningkat yaitu terjalin koneksi antara komunitas suku laut dengan fasilitas layanan kesehatan yang lebih baik dan formal di wilayah Kota Batam
4. Kegiatan menjadi contoh program berbasis komunitas marginal yang bisa diterapkan di lokasi pesisir lainnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga kegiatan *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* dengan tema “*Optimalisasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan Deteksi Dini Pemeriksaan*

Kesehatan pada Suku Laut di Pulau Bertam" dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam terselenggaranya kegiatan ini khususnya tim dari RS Budi Kemuliaan, dan tim dari Yayasan Keluarga Batam. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh masyarakat Suku laut khususnya yang berasal dari Pulau Bertam, Pulau Gara, Pulau Lingka, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi ini. Antusiasme dan semangat masyarakat menjadi motivasi bagi kami untuk terus melaksanakan kegiatan serupa di masa mendatang. Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim Program Studi D3 Analis Kesehatan, D3 Administrasi Rumah Sakit dan D3 Teknologi Bank Darah Institut Kesehatan dan Teknologi Kartini Batam yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan sukses. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat nyata, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk meminimalisir terjadinya peningkatan risiko penyakit tidak menular.

DAFTAR PUSTAKA

- Az Zahra, T. I., et al. (2024). Effective health screening strategies for overcoming non communicable diseases in Sambimulyo Village, Banyuwangi Regency. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
- En.antarnews.com. (2023). https://en.antaranews.com/news/294504/some-306-million-indonesians-screened-for-non-communicable-diseases?utm_source=chatgpt.com
- Fritz, et al. (2024). Effectiveness of community-based diabetes and hypertension prevention and management programmes in Indonesia and VietNm: a quasi-experimental study. BMJ Glob Health. 9(5): e015053.
- Hasanah, J.I., et al. (2020). Determinants of the Utilization of a Noncommunicable Disease Screening Service by White Collar Workers in Depok City, West Java Indonesia. Int J Prev Med. 11:198.
- Nur & Habuwono, (2025). Indonesia's first nationwide health screening programme. The Lancet Global Health, 13 (4): e620.
- Prihanti, G. S., et al. (2023). Community awareness for screening non communicable diseases. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

- Siska, E., et al. (2024). Early detection of non communicable diseases at the integrated guidance post in East Lampung. *Journal of Community Engagement in Health*, 7(2), 224–227.
- Sudayasa, I. P., et al. (2024). Screening for non communicable diseases in coastal community Kapoiala District, Konawe Regency. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*.
- Sujarwoo & Maharani, (2022). Participation in community-based healthcare interventions and non-communicable disease early detection of general population in Indonesia. *SSM-Population Health*. 101236.